

## Kang Ibing: "Seuri", Seni, dan Sabar

Oleh DJASEPUDIN

Anggapan bahwa orang Sunda dikenal sebagai bangsa yang suka membuat suasana ceria alias menghadirkan humor-humor yang memancing tawa, saya kira, benar juga. Salah satu tokoh kesundaan yang dikenal, Oey Éng Soe (Ojéng Soewargana), berpendapat bahwa yang menjadi ciri mandiri orang Sunda dengan suku bangsa lainnya adalah dalam pergaulan keseharian, orang Sunda terlebih dahulu menunjukkan giginya sebelum melakukan aktivitasnya.

Kelakar Oey Éng Soe yang ditulis Usep Romli dalam *Jurnal Budaya Sunda Rawayan* (1996) itu seakan menggarisbawahi gurauan kolumnis MAW Brouwer bahwa orang Sunda dalam keseharian suka merelatifkan dunia, diri, dan surga, serta selalu mencari segi humor dari apa saja yang dibicarakan.

Sangat beralasan seniman Nano S berani menyimpulkan bahwa humor *téh daria*, humor bukan perkara main-main. Sebab, kata seniman Sunda yang bergerak di ruang humor, Raden Aang Kusmayatna Kusumadinata, humor bisa memengaruhi kehidupan kebudayaan.

Sejatinya, dalam ranah kebudayaan mana pun humor selalu ada dan akan terus mengemuka. Namun, urang Sunda sudah kadung menerima dan mungkin bangga dengan stereotip tersebut. Pelbagai ragamnya yang mencakup *banyol*, *heureuy*, *lulucon*, *ogél*, *bodor*, atau *badud* humor Sunda dalam setiap acara dan suasana selalu digarap untuk dijadikan santapan yang mantap *markatap*.

Suasana demikian ditanggapi wartawan Hazmirullah yang melontarkan pernyataan bahwa humor adalah sebuah sketsa vibrasi keluhan dan potret sosial masyarakat (bahkan juga situasi perpolitikan nasional). Ia menjadi satir; sebuah arena kegetiran yang coba ditumpahkan ke dalam fantasi senyum.

### Humor

Nada satir, getir, dan cenderung

nyinyir dalam melakoni kehidupan coba diminimalisasi, bahkan berakhir dengan mulut yang *nyengir*. Tentu saja, senyum lantas tertawa terpingkal-pingkal bukan berarti lari dari persoalan sebab tak akan lari masalah dikejar, maksud hati menyelesaikan masalah. Yang ada, mengatasi masalah tambah masalah, lebih melakoni kenyataan hidup dengan santai seperti di pantai.

Kehidupan itu sendiri adalah sebuah *kaulinan*, main-main doang. Streslah kita jika menghadapi dunia terlalu serius dan saban hari terus mengendus peluang dan hantaman demi mengejar misi yang ambisius. *Uh*, rakus. Apa yang hendak dicari? Filosof yang juga humorolog Haji Hasan Mustapa pernah berujar, sapanjang *néangan kulon/ wétan deui wétan deui/ sapanjang néangan kidul/ kalér deui kalér deui*.

*Kukituna*, selain gembira ria dengan puisi, salah satu cara jitu menghadapi dunia dengan santai dan ceria adalah mengembangkan wacana humor. Tiada hari tanpa humor. Di kantor humor, di pasar humor, di koridor humor, di kamar humor, di tempat olahraga humor. Pokoknya, humor, humor, dan humor. *Hayu atuh* kita gerakkan kampanye memasyarakatkan humor dan menghumorkan masyarakat.

Namun, suasana humor yang menyegarkan, lontaran-lontaran yang menggelikan, lakuan-lakuan yang membuat lucu bukanlah perkara mudah untuk dihadirkan.

Niat melucu, tetapi malah *garing* yang didapatkan. Semula ingin *membodor*, tetapi yang hadir malah suasana horor. Bukannya jadi seniman humor yang sohor sampai negeri Johor, melainkan yang terjadi malah senewen lantas menghuni Rumah Sakit Jiwa Cilendek, Bogor.

Nah, orang-orang yang memiliki bakat besar mengeluarkan humor-humor segar patut diberi penghargaan. Bahkan, jejak langkahnya mesti diabadikan dalam momen yang serius, tetapi tidak melupakan *seuseurian babarakan-takan*. Toh, tidak di setiap generasi lahir to-



**Streslah kita jika menghadapi dunia terlalu serius dan saban hari terus mengendus peluang dan hantaman demi mengejar misi yang ambisius.**

koh humor yang sangat dicintai dalam lapangan seni yang amat mengharapkan kehadiran gigi.

### Kang Ibing

*Ayeuna* masyarakat Sunda khususnya dan warga Indonesia umumnya yang mencintai seni sedang bermuram durja. Maestro humor Aang Kusmayatna Kusumadinata (Kang Ibing) berpulang kepada Yang Maha Kuasa. *Anjeunna* menghirup udara Bandung untuk yang terakhir kali dalam perjalanan ke Rumah Sakit Al-Islam, Kamis, 19 Agustus 2010, sekitar pukul 20.30.